

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN
DAN PENGELUARAN KAS PADA KANTOR PDAM TIRTA
MANDAR KABUPATEN MAJENE**

*ANALYSIS OF THE ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM FOR CASH
RECEIPTS AND DISBURSEMENTS AT THE PDAM TIRTA MANDAR
OFFICE MAJENE REGENCY*



**MARLIANI
CO2 19 339**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

MARLIANI: Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene, dibimbing oleh **Nuraeni M, S.Pd., M.Ak** dan **Zulfadhli Lutfi A.Lopa, SE., Ak., MM.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene sudah menerapkan aplikasi BimaSakti yang sudah cukup baik dan masih dalam tahap perkembangan. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah memadai dengan menggunakan standar manual yaitu *Microsoft Excel*.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi lingkungan bisnis yang semakin kompleks seperti saat ini, setiap organisasi bisnis dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan daya saing yang memadai. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan selalu ingin tetap bertahan hidup. Hal yang paling penting yang harus dilakukan perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan keberadaan kegiatan usahanya adalah bahwa setiap perusahaan harus dapat melaksanakan kegiatan rutin usahanya. Untuk dapat melaksanakan kegiatan rutin usahanya manajemen perusahaan memerlukan dukungan informasi akuntansi agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam akuntansi, dikenal suatu sistem penyediaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menangani kegiatan pokok perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomi, yaitu yang disebut dengan sistem akuntansi.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kedalam bentuk yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Ada tujuh karakteristik

yang membuat informasi berguna yang terdiri dari informasi yang relevan, *reliable*, lengkap, tepat waktu dan dapat dipahami, dimengerti, dan jelas. Kemudian dapat diverifikasi, dan dapat diakses dengan mudah bagi mereka yang membutuhkan.

Menurut Mardi (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan. Sistem informasi akuntansi juga bagian suatu keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya lebih cepat. Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik perusahaan.

Selain itu sistem informasi akuntansi juga bisa diartikan sebagai sistem yang menyediakan informasi akuntansi keuangan serta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya diharuskan membuat dan mencatat setiap proses transaksi melalui kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling lancar yang sering

digunakan dalam operasional perusahaan (Rohmatulloh, 2016) Kas merupakan pembayaran yang siap dan bebas digunakan perusahaan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri harus dapat mengelola kasnya dengan baik agar tidak terjadi gangguan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Kimmel & Kieso (2013) penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Adapun sistem pencatatan penerimaan kas ini sangat perlu bagi pengendalian kas masuk, dengan hal tersebut kita dapat melihat berapa kas masuk atau diterima agar lebih mudah membuat anggaran untuk kedepannya dalam melaksanakan kegiatan. Adapun pengeluaran kas adalah transaksi pengeluaran uang secara tunai, untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wairooy & Rahmi (2022) dengan judul penelitian “Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Grand WaterBoom Mandai Maros”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas yang diterapkan pada Grand Waterboom sudah cukup baik meskipun hanya menggunakan standar manual dalam penyajian laporan keuangannya.

Penelitian terdahulu oleh Intihanah (2022) dengan judul penelitian “Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal (Studi kasus pada PDAM Tirta Anoa Kendari)”. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi

penerimaan kas pada PDAM Tirta Anoa Kendari terbagi atas 3 bagian yaitu, bukti penerimaan tagihan rekening air, bukti penerimaan pendapatan non air, dan bukti penerimaan uang lainnya.

Penelitian terdahulu oleh Riska (2021) dengan judul penelitian “Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran terhadap pengendalian intern pada PDAM Batulanteh Sumbawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guma efektifitas pengendalian intern pada PDAM Batulanteh Sumbawa sudah efektif dengan menggunakan aplikasi Simalar Mobile.

Aksesibilitas air bersih berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan bantuan pemerintah bagi masyarakat Indonesia. Dalam mengakui penyelenggaraan air bersih, telah tersedia Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang memiliki kapasitas esensial, khusus untuk memberikan air minum atau bahkan air bersih untuk daerah setempat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupatenx Majene merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan daerah setempat. Memiliki daya dukung publik yang prinsip dari daerah, sehingga dalam melakukan kapasitas ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) harus memiliki pilihan untuk mendanai sendiri dan harus berusaha untuk membina derajat administrasi dan diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menambah kapasitas pemerintahan daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah.

PDAM sebagai perusahaan daerah yang dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dibentuk untuk terus berjalan. Selain itu, pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan.

Jika terjadi kegagalan pada kualitas sistem maka akan berpengaruh pada informasi yang dihasilkan. Kegagalan tersebut terjadi karena terdapat proses yang dikerjakan secara manual sehingga akan memakan waktu. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sistem. Dalam hal pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik agar informasi dari kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan pihak manajemen. Namun dalam proses penyampaian informasi yang dibutuhkan pihak manajemen seringkali mengalami kendala, salah satunya adalah sistem yang belum memadai, pembayaran tagihan atau piutang pelanggan yang sering terlambat, dan sering terjadi gangguan pada jaringan atau *error*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kab. Majene**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh pihak perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Sulawesi Barat.

Penulisan skripsi di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Susanto (2018) adalah kumpulan atau grup dari sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam suatu perusahaan Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang di buat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan komponen dari sub sistem yang saling bekerja sama dari prosedur prosedur yang saling berhubungan untuk menghasilkan output dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain sistem adalah suatu hubungan yang berguna untuk mencapai suatu sasaran tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Di bawah ini adalah definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yaitu:

Menurut Mulyadi (2016) informasi adalah data yang sudah diolah yang di tunjukkan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Menurut Anggaraeni dan Irviani (2017) informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.3 Pengertian Akuntansi

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Bahri (2016) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar umum.

Menurut Hartono dan Rahmi dalam buku pengantar akuntansi (2018) akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karna perlu kerapihan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah langkah keamanan.

Menurut Susanto (2018) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengelolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang di perlukan oleh pengambil keputusan dalam proses keputusan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengolah data mengenai fakta yang berkaitan dengan transaksi keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan bagi pengguna.

2.1.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bermanfaat dalam menyediakan informasi atau fakta tentang akuntansi yang berguna bagi semua orang, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dirancang dengan baik dapat memberikan serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan jasa
2. Meningkatkan efisiensi

3. Berbagi pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*)
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

1. Membantu pengguna, dalam kegiatan yang rutin misalnya dalam kegiatan operasi rutin.
2. Membantu pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya pihak manajemen dapat memutuskan keputusannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya pengguna mempunyai informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, sehingga lebih mudah membandingkan.
4. Menerapkan pengendalian internal, kebijakan sistem informasi yang berguna untuk melindungi perusahaan dari ancaman atau kerugian.

2.1.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu perusahaan sistem informasi akuntansi dapat memenuhi fungsi pentingnya yaitu sebagai berikut:

1. Menghimpun dan merekam semua data kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif, serta sumber daya yang berpengaruh dan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas tersebut.
2. Mengangkat data transaksi pada dokumen-dokumen sumber.

3. Membuat dan mencatat data transaksi ke dalam jurnal-jurnal secara kronologis sesuai dengan yang terjadi. Tujuannya agar pihak manajemen, karyawan dan pihak eksternal dapat meninjau kembali hal-hal yang terjadi.
4. Mengubah rangkaian data menjadi informasi (dalam sistem yang manual, informasi ini disediakan dalam bentuk dua kategori laporan utama yaitu laporan keuangan dan laporan manajerial).
5. Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk pengendalian. Perusahaan seringkali rentang dengan terjadinya kecurangan.

2.1.1.7 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat penting untuk sistem informasi akuntansi karena sumber berfungsi untuk menggerakkan perhitungan maupun untuk kerapihan bentuk informasi.

2. Peralatan

Peralatan berfungsi sebagai alat untuk pengolahan data secara cepat dan juga berfungsi untuk mempermudah perhitungan maupun untuk kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir bertujuan sebagai unsur utama yang akan digunakan dalam pencatatan transaksi dan biasa disebut dengan istilah dokumen.

4. Catatan

Terdapat dua jenis catatan sebagai berikut:

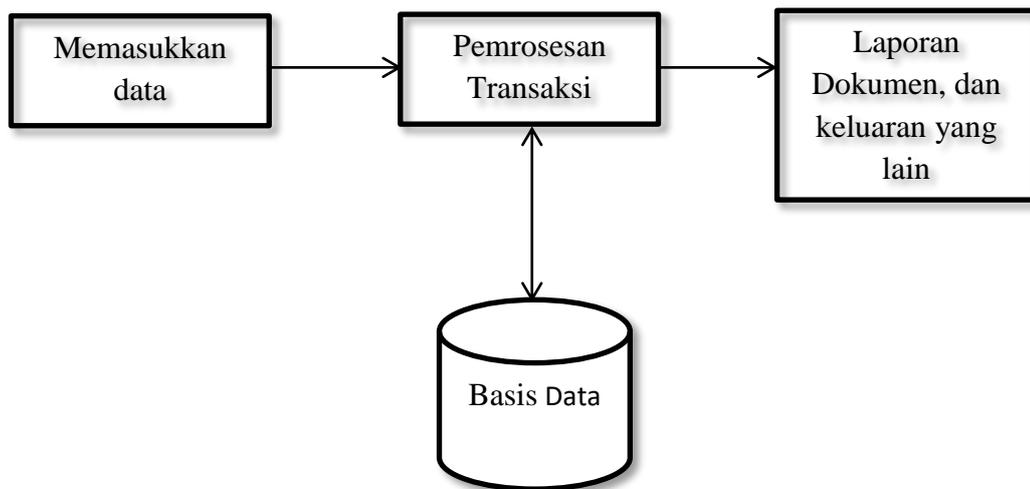
- a. Jurnal yaitu tempat melakukan pencatatan akuntansi dari berbagai transaksi keuangan.
- b. Buku besar terdiri dari kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat transaksi sesuai dengan nama akun masing-masing.

5. Prosedur

Prosedur yaitu rangkaian atau proses untuk melakukan suatu kegiatan, tugas atau pekerjaan.

6. Laporan merupakan hasil akhir dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

Berikut adalah bagan atau alur sistem informasi akuntansi:



Gambar 2.1 Bagan/Alur Sistem Informasi Keuangan

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Berikut ini adalah penjelasan komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi:

1. *Input* (Memasukkan Data)

Pada alur ini dimana proses memasukkan data atau dokumen-dokumen sumber, seperti order pelanggan, slip-slip penjualan, faktur, dan nota-nota yang berkaitan dengan proses transaksi untuk pencatatan laporan keuangan.

1. *Processing* (Pemrosesan Transaksi)

Pada tahap ini melakukan pemrosesan transaksi sesuai dengan jurnal masing-masing.

2. *Storage* (Penyimpanan)

Pada tahap ini menyediakan simpanan data baik dalam sistem komputerasi atau aplikasi maupun sistem manual.

3. *Output* (Keluaran)

Pada tahap ini terdapat banyak variasi keluaran dari sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016) sistem penerimaan kas merupakan salah satu proses yang digunakan untuk melakukan kegiatan penerimaan kas dari berbagai kegiatan transaksi berdasarkan peraturan-peraturan yang telah diterapkan perusahaan.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari penerimaan kas dari *Over-the-counter sale*, dari

cash on-delivery sale, dan dari *credit card sale*. Sedangkan penerimaan kas dari piutang melalui penagihan perusahaan, kantor pos, dan *lock-box collection plan*.

2.1.2.2 Unsur-unsur Dalam Penerimaan Kas

Adapun unsur – unsur pokok penerimaan kas adalah:

1. Fungsi – fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh sistem penerimaan kas .
2. Dokumen – dokumen yang digunakan harus memadai untuk mencakup transaksi – transaksi yang terjadi pada perusahaan.
3. Catatan akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2013) adalah :

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk

memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

4.1.3 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

4.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Secara garis besar pengeluaran kas perusahaan dilakukan melalui dua sistem, yaitu sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil (*petty cash*). Pengeluaran kas yang dilakukan dengan tunai biasanya karena jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran kas dengan cek dinilai lebih aman dibanding dengan pengeluaran kas secara tunai.

1. Sistem pengeluaran kas dengan cek

Pengeluaran dana dengan jumlah yang *relative* besar biasanya menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek. Beberapa kelebihan dari sistem akuntansi pengeluaran kas, antara lain :

- a. Penggunaan nama terang pada pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin bahwa cek yang dikeluarkan diterima oleh pihak yang namanya tercantum dalam formulir cek.
- b. Pengeluaran kas dengan cek juga memberikan manfaat tambahan yaitu adanya *canceled check* yang merupakan tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan menggunakan cek dalam pengeluaran kas *check issuer* secara otomatis menerima tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

2. Sistem pengeluaran kas dengan kas kecil

Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dan tidak ekonomis jika dibayar menggunakan cek.

4.1.3.2 Unsur-unsur Dalam Pengeluaran kas

Adapun unsur-unsur pokok dalam pengeluaran kas dengan cek sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas

Menurut Mulyadi (2017), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang).

b. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur.

c. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, serta pembukuan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumentasi tersebut.

2. Dokumen – dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek adalah:

- a. Kas besar
- b. Cek
- c. Permintaan cek

3. Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas

4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas

Prosedur-prosedur yang membentuk sistem pengeluaran kas dengan cek adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur permintaan cek

b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

c. Prosedur pencatatan peneluran kas

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut:

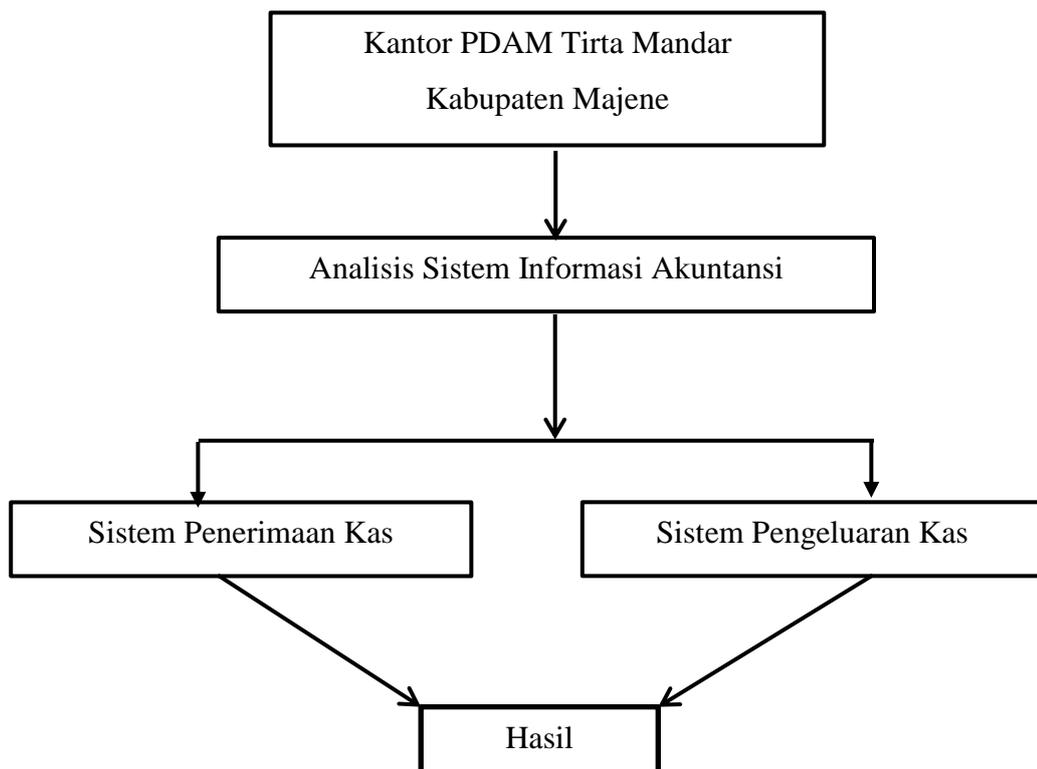
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh Ali Wairooy & Rahmi(2022) Jurnal Mirai Management Vol. 7, No. 3	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Grand WaterBoom Mandai Maros	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Penerimaan Kas yang diterapkan pada Grand Waterboom sudah cukup baik meskipun hanya menggunakan standar manual dalam penyajian laporan keuangannya.	Sama-sama meneliti Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.	Penelitian terdahulu dilakukan di Grand WaterBoom Mandai Maros. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di PDAM Tirta Mandar Kab. Majene
2.	Intihanah (2022) Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan	Sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi penerimaan kas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif sedangkan

	Vol. 7, No 1	Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Anoa Kendari)	kas pada PDAM Tirta Anoa Kendari terbagi atas 3 bagian yaitu, bukti penerimaan tagihan rekening air, bukti penerimaan pendapatan non air, dan bukti penerimaan uang lainnya.		penelitian saat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3.	Riska Purnama Sari (2021) Journal Of Accounting, Finance and Auditing (JAFA) Vol. 3, No. 2	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Terhadap Pengendalian Intern Pada PDAM Batulanteh Sumbawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guma efektifitas pengendalian intern pada PDAM Batulanteh Sumbawa sudah efektif dengan menggunakan Aplikasi Simalar Mobile.	Sama-sama meneliti sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas	Penelitian sebelumnya dilakukan di PDAM Batulanteh Sumbawa, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di PDAM Majene Provinsi Sulawesi Barat

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori peneliti ingin melihat bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene. Dapat di gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan di salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Kantor PDAM Tirta Mandar yang ada di Kabupaten Majene. Kemudian dilakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi dimana sistem inilah yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Terakhir setelah melakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi maka akan dilakukan pengukuran terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas, dan kemudian akan mendapatkan hasil analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene.

3.3 Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diambil akan di deskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan fenomena yang diteliti. Data yang ada berupa pencatatan dokumen, hasil wawancara terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang terurai dalam bentuk kata.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif, yaitu data yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif yang terdiri dari:
 - a. Gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.
 - b. Buku pedoman perusahaan yang berisi tentang bagaimana sistem informasi akuntansi pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene.
2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik.

4.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumber asli atau melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dari objek penelitian tetapi diperoleh dari sumber data yang tersedia. Diantaranya buku-buku, dokumen perusahaan serta referensi lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan karyawan yang bertanggung jawab mengenai bagian keuangan pada Kantor PDAM Tirta Mandar Kabupaten Majene, kemudian dicatat seperlunya guna memperoleh informasi tertulis atau lisan mengenai seperti apa sistem informasi akuntansi.

Tabel 3.2

Nama Informan dan Jabatan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Ayu Safitri, SE	Kasubag Keuangan
2.	Mardawati, SE	Ka. Seksi Pembukuan
3.	Sri Arnilasari, S. Km	Ka. Seksi Kas Pembayaran dan Penagihan

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2018).

1. Triangulasi/penggabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

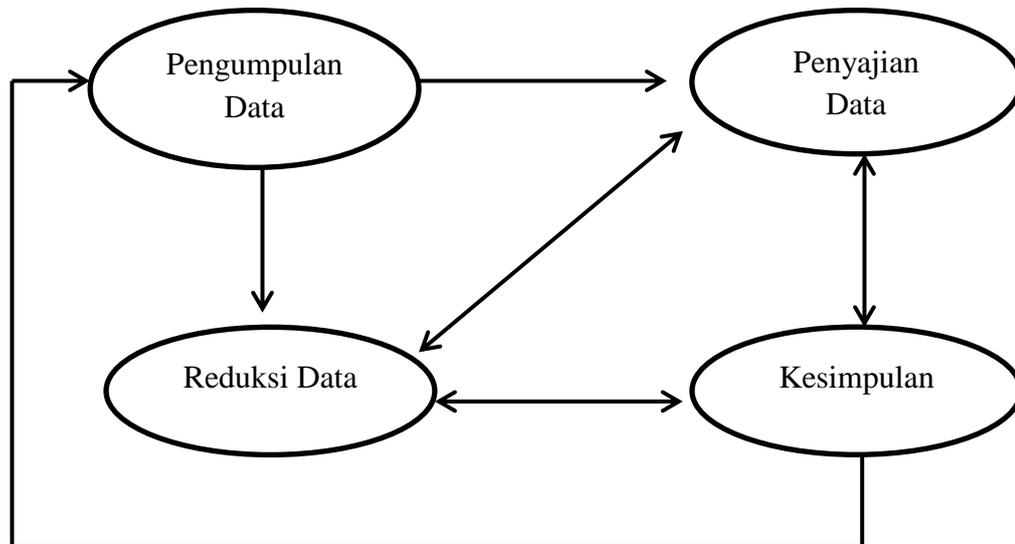
2. Data *Reduction* /Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

3. Data *Display*/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Gambar Analisis data kualitatif sebagai berikut (Miles dan Huberman pada Rijali:2018).



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

3.7 Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat diartikan pula sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan persiapan yaitu:

1. Melakukan persiapan (membuat rumusan masalah, tujuan manfaat, dan mencari landasan teori, kemudian melakukan seminar proposal)

2. Melakukan pengumpulan data di lapangan/pelaksanaan penelitian (observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen serta mencari sumber-sumber yang dapat mendukung)
3. Pengolahan dan analisa data, dan
4. Pembuatan laporan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E.Y & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 17(33), 81-95.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta:CV. Andi Offsed
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas*. Jurnal Informatika Kesatuan, 1(2), 119-130.
- Erika Nur Rohmatulloh, E. N. R. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Multi Technindo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit. <http://repository.uinsu.ac.id>)
- Herman Sigit, S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative
- Hartono & Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Intihanah. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Anoa Kendari)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 7(1).
- Kimmel, W., & Kieso. (2013). *Financial Accounting*
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, (cetakan kedua). Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, M.B & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System Fourteenth Edition*.
- Sari, D. P. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Sari, R. P., & Jibrail, A. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Terhadap Pengendalian Intern Pada PDAM Batulanteh Sumbawa*. Journal of Accounting, Finance, and Auditing, 3(01), 53-62.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Cetakan Pertama, Lingga Jaya.
- Sewa, A., Manaroinsong, J., & Kambey, A. N. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Kombos Tendeand Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 326-334.
- Ulvionasary, D., Sahara, K., & Rahayu, P. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Meningkatkan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal EkuivalensiI*, 9(1), 16-30.
- Wairooy, M. A., & Rahmi, R. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Grand Waterboom Mandai Maros. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 99-111.